

PENERAPAN METODE INKUIRI PEMBELAJARAN IPS DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS VII DI SMP NEGERI 1 KUTA BARO

¹⁾Yesi Mandasari; ²⁾A. Hamid; ³⁾Muslem Daud

^{1,2,3)} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia

Article Info

Article history:

Received: 20 May 2024

Revised : 27 May 2024

Accepted: 29 May 2024

Keyword:

Inkuiri; Pembelajaran IPS;
Hasil Belajar

Email Corresponding Author:
yesimandasari10@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode inkuiri pembelajaran IPS bagi siswa di SMP Negeri 1 Kuta Baro dan untuk mengetahui aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran IPS dengan penerapan metode inkuiri bagi siswa di SMPN 1 Kuta Baro. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui lembar pengamatan (observasi), tes hasil belajar siswa (evaluasi) dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kuta Baro yang berjumlah 20 orang yang mana 10 laki-laki dan 10 perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode inkuiri telah terbukti memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada materi keberagaman lingkungan sekitar. Pada siklus I, persentase siswa yang tidak lulus mencapai 65,38%, namun setelah melalui siklus II, terjadi peningkatan signifikan menjadi 84,61% yang mencapai tingkat kelulusan. Dan pada siklus I, tingkat aktivitas siswa mencapai skor 2,70 yang dikategorikan sebagai baik, sedangkan pada siklus II, terjadi peningkatan menjadi skor 4 yang dikategorikan sebagai cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode inkuiri berhasil mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Penerapan metode inkuiri telah membuktikan kemampuannya dalam meningkatkan aktivitas siswa. Peran guru dalam membimbing siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran juga terbukti efektif. Pada siklus I, guru mencapai skor 2,80 yang dapat dikategorikan sebagai baik, sedangkan pada siklus II, skornya meningkat menjadi 3,50 yang dikategorikan sebagai cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran.

How to Cite:

Mandari, Y., Hamid, A., Daud, M., (2024) Mengemukakan bahwa model Penerapan Metode Inkuiri Pembelajaran IPS dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII di SMP Negeri 1 Kuta Baro. *JSEdu: Jurnal Seramoe Education*, 1(2), 252-261.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran dalam menciptakan tenaga kerja yang kompetitif untuk masa depan yang akan datang. Ini tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik. Tanggung jawab terhadap lingkungan tidak hanya terbatas pada suasana sekolah, tetapi juga melibatkan pengajaran di luar konteks pendidikan formal. Peran guru sangat signifikan dalam menentukan kualitas pelajaran yang diberikan. Oleh karena itu, guru perlu melakukan perencanaan yang cermat guna meningkatkan peluang belajar bagi siswa dan meningkatkan mutu pengajaran yang diberikan Sri Suwartini (2017:220).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bagian dari kurikulum SMP, dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Tujuannya adalah agar siswa dapat memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, dan menyampaikan gagasan. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai efektivitas dalam kegiatan belajar-mengajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Seseorang akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena ada motivasi dalam dirinya Sunarti Rahman (2017:289).

Hasil belajar sangat penting dalam proses pembelajaran baik dalam bentuk pengukuran angka maupun penerapan nyata dalam kehidupan sehari-hari Tirmayari (2022:64). Kegagalan pembelajaran sering kali terlihat ketika siswa cenderung hanya menghafal tanpa benar-benar memahami makna dari materi yang diajarkan.

Metode pembelajaran memiliki dampak dalam kegiatan belajar mengajar, dan berbagai model tersebut menuntut perubahan dalam lingkungan belajar. Variasi ini mencakup cara siswa belajar dan berinteraksi di dalam kelompok-kelompok kecil, memungkinkan mereka untuk bekerja sama, berdiskusi, dan memahami materi pelajaran melalui tugas kelompok. Salah satu contoh model pembelajaran yang mendorong interaksi dan eksplorasi adalah pembelajaran dengan model inkuiri.

Metode inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan di semua tingkat pendidikan. Pendekatan ini melibatkan penerapan proses berpikir logis dan kritis

Bannang et al (2023:55). Metode inkuiri terbimbing memperluas proses penemuan dengan cara lebih terstruktur, dan di samping proses penemuan, inkuiri juga melibatkan proses-proses dengan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi. Dalampraktiknya, metode inkuiri mengajak siswa untuk menghadapi situasi yang memicu rasa ingin tahu dan pertanyaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, model pembelajaran saintifik, khususnya inkuiri, dianggap sebagai alternatif yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Penerapan model inkuiri dianggap lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Melalui penerapan inkuiri, peserta didik menjadi aktif dalam menemukan konsep pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman yang lebihmendalam dan berkelanjutan. Selain itu, penerapan model inkuiri diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

METODE

Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan secara kolaboratif. Dalam pendekatan kolaboratif, peneliti bertindak sebagaiguru dan bekerja sama dengan guru mitra yang berperan sebagai pengamat terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan adanya sinergi antara peneliti dan guru mitra untuk merancang dan mengimplementasikan perubahan dalam konteks pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VII semestergenap tahun ajaran 2024-2025 di SMP Negeri 1 Kuta Baro, yang berlokasi di Jl. Blang Bintang Lama, Aceh Besar. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kuta Baro. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 Siswa, yang terdiri dari 10 siswi perempuan dan 10 siswa laki-laki tersebut berasal dari satu kelas yang memiliki variasi karakter dan kondisi ekonomi. Dengan informasi ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang holistik tentang dampak penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa denganmempertimbangkan variasi dalam populasi tersebut.

Dengan menjelaskan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, perincian langkah-langkah metodologi penelitian tindakan kelas. Metode ini

mencerminkan pendekatan siklus yang iteratif, mengembangkan model Kurt Levin menjadi perangkat perangkat, satu perangkat terdiri dari empat komponen sama dengan desain Lewin, dimana satu perangkat dipandang sebagai siklus pertama dapat disusul dengan siklus berikutnya.

Observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan pembelajaran melalui penerapan metode inkuiri, baik terhadap aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan terhadap hasil belajar siswa. Observasi untuk mengamati dan menilai aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa melalui penerapan metode inkuiri.

Adapun teknik pengumpulan data dan instrument dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tiga aspek utama, yaitu aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa. Observasi dilakukan pada siklus I melalui penerapan metode inkuiri pada mata pelajaran IPS Ekonomi untuk siswa kelas VII. Materi yang dijadikan fokus adalah "Keberagaman Lingkungan Sekitar". Observasi ini dilakukan di lingkungan pembelajaran SMP Negeri 1 Kuta Baro untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang dampak metode inkuiri terhadap pembelajaran dan hasil belajar siswa. Tes hasil belajar siswa dilakukan dalam bentuk test tulis, yang dirancang untuk mengukur penguasaan materi yang diajarkan melalui penerapan metode inkuiri. Tes tersebut terdiri dari 10 pilihan ganda, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka dengan lebih mendalam.

Teknik analisis data dengan menggunakan analisis persentase adalah pilihan yang dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menganalisis data dalam bentuk persentase, Anda dapat mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, serta mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan. Nilai KKM pada mata pelajaran IPS Ekonomi dianggap berhasil apabila mencapai nilai di atas 65%. Sebaliknya, jika nilai KKM pada mata pelajaran tersebut kurang dari 65%, dianggap tidak berhasil, mengacu pada standar nilai KKM yang berlaku di SMP Negeri 1 Kuta Baro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh selama kegiatan di SMP Negeri 1 Kuta Baro.

Penjelasan mengenai hasil penelitian akan memberikan gambaran menyeluruh tentang temuan kunci yang muncul dari data tersebut. Pembahasan akan mengeksplorasi implikasi dan signifikansi temuan, mengaitkannya dengan kerangka kerja teoritis dan konteks penelitian. Selanjutnya, tinjauan terhadap pertanyaan penelitian sebelumnya akan menguraikan sejauh mana hasil mendukung atau menantang hipotesis yang diajukan. Setiap data akan dipaparkan secara sistematis, memberikan kejelasan dan kedalaman analisis untuk memastikan pemahaman menyeluruh oleh pembaca, serta memberikan kontribusi berarti terhadap literatur dan penelitian yang relevan.

Data penelitian ini mencakup berbagai informasi tentang efektivitas pembelajaran, termasuk pencapaian belajar siswa dan aktivitas mereka selama proses pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang mencakup evaluasi hasil belajar dan pemantauan aktivitas siswa. Instrumen tersebut digunakan untuk mengukur kemajuan belajar siswa serta tingkat partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Analisis data yang dilakukan bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan. Pencapaian belajar siswa dinilai dengan menggunakan ujian tertulis akhir yang dilaksanakan secara individu. Evaluasi dilakukan pada akhir periode pembelajaran. Proses tersebut melibatkan beberapa langkah dalam siklus awal penelitian. Observasi aktivitas siswa dalam mengelola pembelajaran dilakukan oleh observer dan beberapa temannya selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh observer. Aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus-I

No	Aspek yang diamati	Skor RPP-1	Kategori
1.	Siswa menjawab salam kemudian berdo'a dan menjawab kehadiran	3	Baik
2.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	2	Sedang
3.	Siswa membentuk kelompok sesuai dengan arahan guru	3	Baik
4.	Masing-masing dari anggota kelompok mendapatkan sub materi yang diberikan guru bersama teman Kelompok	3	Baik
5	Siswa mendiskusikan sub materi yang diberikan guru Bersama temankelompok	2	Sedang

6	Siswa mengikuti alur pembelajaran dengan metode inkuiri	3	Baik
7	Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru	3	Baik
8	Siswa mempresentasikan hasil kerja Kelompok	2	Sedang
9	Siswa mendengarkan kesimpulan dari guru	3	Baik
10	Siswa menyelesaikan evaluasi baik kelompok maupun individu	3	Baik
Jumlah		27	
		2,70	Cukup Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah 2,70. Sementara itu, tingkat kemampuan siswa dalam siklus ini dapat dikategorikan cukup baik karena skor rata-ratanya berada di rentang 2,50 sampai 3,50. Dengan demikian, jika skor aktivitas siswa mencapai 2,70, ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran tergolong cukup baik.

Observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi pada penelitian ini adalah guru SMP Negeri 1 Kuta Baro. Data yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh observer. Kemampuan guru pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Aktivitas Guru Mengelola Pembelajaran Siklus-2

No	Aspek yang diamati	Skor RPP-1	Kategori
1.	Kegiatan Pembukaan		
a.	Guru mengucapkan salam	3	Baik
b.	Peserta didik melaksanakan presensi kehadiran	3	Baik
c.	Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran untuk mempersiapkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tatap muka di kelas	3	Baik
d.	Guru melaksanakan apersepsi dengan menanyakan bahasan diskusi minggu lalu diri dan lingkungan keluarga di lingkungan sekitar dan menghubungkan dengan materi bahasan hari ini	3	Baik
e.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah kegiatan pembelajaran	3	Baik
2.	Kegiatan inti		
a.	Peserta didik diberikan bekal Informasi oleh guru mengenai pengembangan lingkungan sekitar.	3	Baik
b.	Guru mendampingi dan mengawasi peserta didik dalam berkenalan dengan alam	3	Baik

c.	Peserta didik secara mandiri mencari contoh pencemaran lingkungan akibat manusia	2	Sedang
d.	Peserta didik secara berkelompok dan bergantian mengemukakan macam-macam karakteristik budaya	2	Sedang
e.	Guru mengambil nilai sikap dan keterampilan saat peserta didik sedang melaksanakan presentasi	3	Baik
f.	Guru memberikan penguatan materi tentang keberagaman lingkungan sekitar	3	Baik
g.	Peserta didik mencatat hal-hal yang penting mengenai materi tentang keberagaman lingkungan sekitar	3	Baik
3	Kegiatan penutup		
a.	Guru memberikan masukan atas hasil yang telah dipresentasikan, bersama-sama peserta didik menyiapkan bahan kesimpulan materi yang dibelajarkan	3	Baik
b.	Peserta didik dengan bimbingan guru bersama-sama menyimpulkan hasil kegiatan belajar memahami pengertian karakteristik budaya dan lingkungan sekitar	2	Sedang
c.	Guru memberikan penilaian sikap dan keterampilan saat peserta didik mempresentasikan materi keberagaman lingkungan sekitar	3	Baik
d.	Guru memberikan tugas kelompok secara mandiri mengenai keberagaman lingkungan sekitar dan memberi informasi untuk melanjutkan langkah pembelajaran pada pertemuan berikutnya	3	Baik
e.	Peserta didik dan guru bersama-sama Penutup kegiatan belajar	3	Baik
4	Kemampuan mengelola waktu		
a.	Suasana kelas	3	Baik
b.	Antusias siswa	3	Baik
c.	Antusias guru	3	Baik
Jumlah		56	
Nilai rata-rata		2,80	Cukup Baik

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mencapai 2,80. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan guru pada siklus ini dapat dikategorikan sebagai cukup baik karena skor rata-ratanya berada dalam rentang 2,50 hingga 3,50. Oleh karena itu, dengan mencapai skor 2,80, ini menggambarkan bahwa kemampuan guru di SMP Negeri 1 Kuta Baro dalam mengelola pembelajaran dinilai cukup baik.

Setelah penerapan metode inkuiri pada siklus I, peneliti melanjutkan dengan memberikan beberapa soal untuk mengevaluasi hasil pembelajaran siswa. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I pada Tabel berikut :

Tabel 4.5
Ketuntasan Belajar Siswa Pada Materi Pengertian Ilmu Ekonomi

No	Nama siswa	Nilai RPP-1	TUNTAS / TIDAK TUNTAS (KKM) 65
1	SMI	60	Tidak tuntas
2	HSB	80	Tuntas
3	TRI	80	Tuntas
4	MHN	80	Tuntas
5	MHH	60	Tidak tuntas
6	SYH	90	Tuntas
7	ARK	80	Tuntas
8	MRA	60	Tidak tuntas
9	LMA	60	Tidak tuntas
10	FAA	80	Tuntas
11	MQS	80	Tuntas
12	RMI	80	Tuntas
13	NSA	70	Tuntas
14	MLL	60	Tidak tuntas
15	ARK	60	Tidak tuntas
16	RYI	80	Tuntas
17	MAI	60	Tidak tuntas
18	FLA	80	Tuntas
19	AMA	80	Tuntas
20	NFA	80	Tuntas
21	FIM	80	Tuntas
22	MHA	80	Tuntas
23	SMA	80	Tuntas
24	SAI	60	Tidak tuntas
25	MVA	60	Tidak tuntas
26	MAA	80	Tuntas
JUMLAH		1840	
RATA-RATA		70,76	

Sumber: data primer (diolah)

Berdasarkan data dalam tabel tersebut, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus pertama (RPP-1) mencapai 65,38%. Hasil ini belum menunjukkan adanya peningkatan dari proses pembelajaran. meskipun belum mencapai kriteria ketuntasan maksimal 100%. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa masih belum sepenuhnya menguasai materi dan memahami metode inkuiri yang baru mereka pelajari.

Selama pembelajaran, aktivitas siswa diamati melalui lembar observasi siswa sebagai metode penelitian. Dari hasil aktivitas awal, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata siswa dalam pembelajaran mencapai 70,76, yang menandakan kriteria baik karena mereka dapat mengikuti proses belajar- mengajar dengan menggunakan metode inkuiri.

Hasil aktivitas kedua menunjukkan rata-rata aktivitas mencapai skor 4, lebih tinggi daripada pertemuan pertama, menandakan partisipasi siswa lebih aktif dalam materi keberagaman lingkungan dengan metode inkuiri.

Penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan, di mana peneliti aktif terlibat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menerapkan metode inkuiri. Berdasarkan hasil observasi, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menunjukkan penilaian yang memuaskan, dengan nilai rata-rata yang diperoleh oleh guru mencapai standar kriteria yang baik menurut evaluasi peneliti.

Hasil pengamatan terhadap siswa selama pembelajaran menunjukkan bahwa mereka aktif dalam proses pembelajaran. Siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, menunjukkan minat yang tinggi dan keterlibatan yang baik dalam aktivitas pembelajaran yang berlangsung.

Pada siklus I, terdapat perbedaan jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, dimana sebanyak 17 siswa telah mencapai ketuntasan, sementara 9 siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 65%. Beberapa faktor yang menyebabkan ketidakihtutan termasuk kurangnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan oleh guru serta kekurangan pemahaman menyeluruh terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

Pada siklus II, terdapat peningkatan jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, yaitu sebanyak 22 siswa, sedangkan hanya 4 siswa yang belum mencapai standar ketuntasan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami metode pembelajaran yang diajarkan guru mengenai materi keberagaman lingkungan dengan metode inkuiri. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam berkolaborasi dalam kelompok, serta aktif bertanya dan menjawab pertanyaan sesama siswa.

KESIMPULAN

Bagian Setelah menyelesaikan penelitian pada Maret 2024 tentang penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kuta Baro, peneliti melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dan pencapaian akademik siswa, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : 1) Penerapan metode inkuiri telah terbukti memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada materi keberagaman

lingkungan sekitar. Pada siklus I, persentase siswa yang tidak lulus mencapai 65,38%, namun setelah melalui siklus II, terjadi peningkatan signifikan menjadi 84,61% yang mencapai tingkat kelulusan. Peningkatan ini diprediksi oleh akibat dari penambahan ruang diskusi kelompok diantara siswa pada siklus ke II. Hal ini menunjukkan efektivitas metode inkuiri dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran; 2) Penerapan metode inkuiri telah membuktikan kemampuannya dalam meningkatkan aktivitas siswa. Pada siklus I, tingkat aktivitas siswa mencapai skor 2,70 yang dikategorikan sebagai baik, sedangkan pada siklus II, terjadi peningkatan menjadi skor 4 yang dikategorikan sebagai cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode inkuiri berhasil mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran; 3) Peran guru dalam membimbing siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran juga terbukti efektif. Pada siklus I, guru mencapai skor 2,80 yang dapat dikategorikan sebagai baik, sedangkan pada siklus II, skornya meningkat menjadi 3,50 yang dikategorikan sebagai cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

- Bannang et al (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing Di Sd Negeri Genilangit 2. Volume 08 Nomor 02, September 2023.
- Lantowa, H. D., Buhungo, T. J., Odja, A. H., & Arbie, A. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Aplikasi Zoom Pada Materi Fluida Statis Terhadap Hasil Belajar. *Orbita: Jurnal Kajian, Inovasi Danaplikasi pendidikan fisika*, 8(1). <https://doi.org/10.31764/Orbita.V8i1.8007>.
- Nila, “Kumpulan Makna Metode” dalam [http://: www.slideshare.co.id/2014/03/02](http://www.slideshare.co.id/2014/03/02) diakses pada 10 Maret 2016.
- Bannang et al (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing Di Sd Negeri Genilangit 2. Volume 08 Nomor 02, September 2023.
- Sri Suwartini, 2017. Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 4, Nomor 1, September 2017, hlm. 220.
- Sunarti Rahman. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar *Gorontalo*, 25 November 2021 ISBN 978-623-98648-2-8 | 289.
- Tirmayari (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing berbasis Implementasi Nilai-Nilai Islam terhadap Hasil Belajar IPAPeserta Didik pada SDN 219 Pukiseng Kabupaten Sinjai. *Publikan : Jurnal Publikasi Pendidikan*, 11(1), 20–26.
- Wulandari, S., Dwi, P., & Rispatiningsih, D. M. (2021). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas VII Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Materi Pancadharma, 52– 66.